

EDUKASI PERSONAL HIGIENE UNTUK MENCEGAH KECACINGAN DI SD INPRES BUKIT KEL. TAMARUNANG KEC. SOMBA OPU GOWA

Dewi Arisanti*, Anita, Rahmawati, Mujahidah Basarang
Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar
Email: dewiharimuswarah@gmail.com

Artikel info:

Received: 2023-04-28
Revised: 2023-05-12
Accepted: 2023-06-14
Publish: 2023-06-30

Abstract

In an effort to prevent helminth infections, they include: always maintaining body hygiene, good environmental sanitation, consuming healthy food and drink, always wearing footwear, defecating in the toilet (WC), maintaining and maintaining good personal hygiene, for example cutting nails and wash hands before eating. The skin is the place where germs enter the body, loose soil (humus sand) is good soil for the growth of worm larvae. Cleaning long and dirty fingernails causes the accumulation of dirt and germs that cause disease. Elementary school-aged children (SD) clean snacks as part of their daily life. The purpose of personal hygiene is to improve one's health status and maintain personal hygiene. This service activity regarding helminthiasis needs to be carried out repeatedly so that students can find out how someone can be infected with worms and by infection with worms various health problems can appear and one of them is related to growth in children. From this activity it was found that as many as 75% of the children could answer the questions given by the extension team correctly. Hygiene behavior and maintaining proper health need to be given since the child is small, so that it becomes a good habit in the future.

Keywords: worms, personal hygiene, elementary school students

Abstrak

Dalam usaha Preventif penyakit kecacingan diantaranya adalah, selalu menjaga kebersihan tubuh, sanitasi lingkungan yang baik, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, selalu memakai alas kaki, membuang air besar di jamban (WC), menjaga dan memelihara kebersihan diri dengan baik misal memotong kuku dan mencuci tangan sebelum makan. Kulit adalah tempat masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh, tanah gembur (pasir humus) merupakan tanah yang baik untuk pertumbuhan larva cacing. Kebersihan kuku tangan yang Panjang dan kotor menyebabkan tertimbunnya kotoran dan kuman penyebab penyakit. Anak usia Sekolah Dasar (SD) kebersihan jajanan menjadi bagian dari kesehariannya. Tujuan personal hygiene adalah meningkatkan derajat Kesehatan seseorang dan memelihara kebersihan diri sendiri. Kegiatan pengabdian mengenai penyakit kecacingan ini perlu dilakukan secara berulang hingga siswa dapat mengetahui bagaimana seseorang dapat terinfeksi cacing dan dengan terinfeksi penyakit cacing berbagai gangguan Kesehatan dapat muncul dan salah satunya berkaitan dengan pertumbuhan pada anak. Dari kegiatan ini didapatkan bahwa sebanyak 75% anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim penyuluh dengan benar. Perilaku kebersihan dan menjaga Kesehatan yang benar perlu diberikan sejak anak masih kecil, sehingga menjadi kebiasaan yang baik dikemudian hari.

Kata kunci : Cacingan, personal hygiene, siswa SD

1. PENDAHULUAN

Penyakit-penyakit infeksi di Indonesia pada umumnya masih cukup tinggi. Salah satu penyakit yang insidennya masih tinggi adalah infeksi cacingan yakni cacing usus yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminthiasis*). Hal ini terjadi mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris dengan tingkat sosial ekonomi, pengetahuan, keadaan sanitasi lingkungan dan hygiene masyarakat masih rendah serta beriklim tropis sehingga sangat memungkinkan untuk terjadinya infeksi dan penularan cacing (Setyorini, D., 2019).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, berasal dari kata ‘personal’ yang artinya perorangan dan ‘*higiene*’ berarti sehat. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan baik fisik maupun psikisnya. Macam-macam hygiene perorangan yaitu kebersihan kulit, kaki, tangan, dan kuku, perawatan rambut, perawatan rongga mulut dan gigi, perawatan mata, telinga dan hidung. Tujuan dari perawatan *higiene* perorangan adalah meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang memperbaiki *higiene* perorangan yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan (Notoatmodjo, S. 2011)

Penyakit kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh masuknya parasit (berupa cacing) ke dalam tubuh manusia. Jenis cacing yang sering ditemukan menimbulkan infeksi adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichuria*) dan cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*) yang ditularkan melalui tanah (*Soil Transmitted Helminths* atau STH) (Bethony dkk,2006). Infeksi cacing ini dapat mengakibatkan terjadinya anemi, gangguan gizi, gangguan pertumbuhan dan gangguan kecerdasan. Dalam jangka panjang apabila terjadi infeksi secara terus menerus akan menurunkan kualitas sumber daya manusia. (Anuar,2014)

Menurut Chadijah *et al.*, 2014 infeksi STH lebih banyak menyerang anak-anak dikarenakan aktifitas mereka banyak berhubungan dengan tanah. Pencemaran tanah merupakan penyebab utama terjadinya transmisi telur cacing dari tanah kepada manusia melalui tangan atau kuku yang mengandung telur cacing kemudian masuk kemulut bersama makanan.

Penyakit kecacingan menular lewat tanah biasanya ditemui pada anak usia SD sebab anak seusia SD masih sering bermain dengan tanah, pencemaran tanah adalah penyebab terjadinya transmisi telur cacing, dari tanah lalu masuk kemulut Bersama makanan, prevalensi kecacingan di Indonesia disebabkan untuk daur hidup *Soil Transmitted Helminths* (STH) memerlukan media tanah sebagai tempat berkembang biak (meneruskan daur hidup selanjutnya) yakni cacing gelang (*Ascaris Lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale and Necator americanus*) dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) (Martila dkk,2015). Kecacingan ini bukanlah penyakit kategori yang berat dan tidak selalu mengakibatkan kematian, namun dalam keadaan yang bersifat kronis pada penderitanya bisa mengakibatkan terjadinya gangguan absorpsi dan metabolisme zat-zat gizi yang berujung pada kekurangan gizi dan menurunnya daya tahan tubuh. Pada golongan cacing STH juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit yang lain yakni malaria, TBC, diare, dan anemia. *Personal hygiene* yang kurang akan meningkatkan infeksi cacingan khususnya factor kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah buang air besar serta menjaga kebersihan kuku tangan dan kaki (Safar, 2010). Penyakit ini bisa menyebabkan penurunan gizi, kecerdasan, dan produktivitas penderitanya sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan kerugian (Kementerian Kesehatan, 2017). Usia anak sekolah dasar merupakan periode dengan pertumbuhan yang sangat pesat baik otak, fisik, dan mental sehingga kesehatan merupakan bagian utama untuk diperhatikan. Kejadian infeksi kecacingan pada anak usia sekolah dasar erat hubungannya dengan hygiene perorangan anak. Perilaku hygiene yang berhubungan dengan kecacingan pada anak sekolah dasar antara lain adalah perilaku konsumsi sayuran dan buah yang tidak dicuci/dimasak terlebih dulu, tidak memotong/membersihkan kuku secara teratur, tidak menggunakan alas kaki, Buang Air Besar (BAB) sembarangan, tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah BAB, tidak mengonsumsi air minum yang aman (Rohmah, dkk.,

2022). Dalam upaya pencegahan dan penanganan infeksi kecacingan pada anak sekolah, diperlukan upaya edukasi terkait higiene perorangan kepada anak sekolah dasar, serta ditunjang dengan pengadaan/perbaikan fasilitas sanitasi, dan memberikan obat cacing setiap enam bulan sekali.

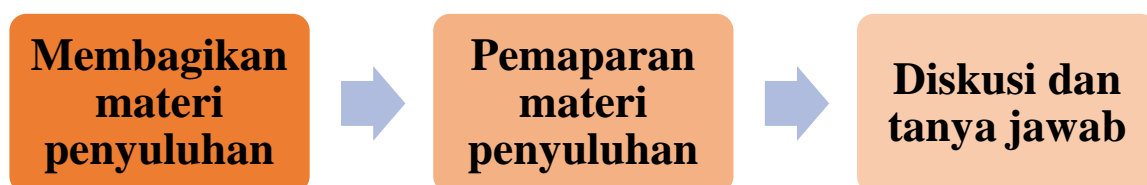
SD Inpres Bukit Tamarunang Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Terkait layanan kesehatan, sekolah ini belum memiliki Usaha Kesehatan Sekolah, Pemeriksaan kesehatan juga masih jarang dilakukan baik oleh pihak internal maupun eksternal sekolah. Berdasarkan gambaran mitra tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan upaya penanggulangan cacingan melalui penyuluhan dan demonstrasi indikator *Personal Higiene*. Pengabdian ini bermanfaat dalam mendukung upaya dalam penanganan integrasi stunting-cacingan berbasis koordinasi lintas sektor khususnya di Sekolah yang ada di Kabupaten Gowa.

2. METODE

Metode yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Membagikan materi penyuluhan kepada siswa SD Inpres Bukit Tamarunang Kelurahan Tamarunang Ke. Somba Opu yang hadir di Sekolah. Selanjutnya memberikan penyuluhan dan edukasi tentang dengan *Personal Higiene* untuk mencegah Kecacingan, dengan metode ceramah.
2. Diskusi atau tanya jawab yang dilaksanakan ini membutuhkan interaksi antara peserta penyuluhan dengan fasilitator materi tentang tema penyuluhan dengan tujuan agar peserta penyuluhan memahami lebih mendalam materi yang diberikan.
3. Memberikan umpan balik sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman para murid SD terhadap materi penyuluhan yang disampaikan pemateri.

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adapun tahapan pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat ada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan usaha dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang kepada masyarakat. Keseluruhan kegiatan pengabdian ini, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi siswa di SD Inpres Bukit Tamarunag, baik itu kegiatan yang dapat memberikan perubahan yang signifikan akan perilaku siswa dan juga meningkatkan perekonomian. Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan survei dan koordinasi dengan pemerintah setempat, yaitu Pihak SD Inpres Bukit Tamarunang Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Selanjutnya setelah dilakukan survei oleh Tim, menyiapkan segala persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, berupa materi penyuluhan dan lokasi pelaksanaan penyuluhan, diantaranya

pemasangan spanduk, kursi buat peserta penyuluhan. Setelah persiapan selesai dilakukan sehari sebelum waktu pelaksanaan, maka tiba saatnya Tim Pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian di waktu yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan peserta yang berjumlah 30 orang siswa berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan.

Instrumen mencakup aspek *Personal Higiene* terkait cacingan seperti kebiasaan defekasi, sumber air yang digunakan, kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), kebiasaan alas kaki, kebiasaan jajan dan keadaan kuku. Penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai *Personal Higiene* untuk mencegah kecacingan. Metode ceramah dipilih selain karena efisiensi, sederhana dan menjangkau banyak peserta dalam waktu bersamaan (Atwazzah dkk 2019).

Ada beberapa hal yang seringkali diabaikan oleh para orang tua, yang justru menjadi penyebab masuknya cacing kedalam tubuh anak adalah personal hygiene pada diri anak yang dianggap tidak penting, namun sering kali luput dari pantauan mereka. Misalnya, memelihara kuku hingga panjang, jajan makanan di sembarang tempat, dan tidak mencuci tangan sebelum makan (Mufidah, 2012). Adapun Penelitian tentang infeksi cacingan pernah dilakukan oleh Veny Hadju 1996, di daerah pemukiman kumuh di 4 Makassar, dengan hasil bahwa terdapat 92 persen anak terinfeksi oleh *Ascaris* dan *Trichuris* serta 98 persen terinfeksi *Hookworm*. (Rafika, R.dkk, 2020). Sementara hasil penelitian Haryati 2001 di SD Inpres Jambua, desa Bonto Marannu, kabupaten Maros menemukan 43 persen murid yang menderita kecacingan. (Ibrahim, I.A., 2014), artinya angka kejadian kecacingan pada siswa SD terus meningkat, olehnya itu kami ingin melaksanakan kegiatan pengabdian ini agar para murid mengetahui penyebab, mencegah dan penanggulangan dari kecacingan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Kurangnya Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku, sehingga pengetahuan yang kurang tentang kecacingan akan mempengaruhi kebersihan dan perilaku kesehatan perorangan. Gejala kecacingan pada umumnya hampir sama yaitu tampak kurus, mudah lelah dan terkadang mual dan muntah, nyeri perut, perut kembung dan kotoran bercampur dengan darah. Kecacingan dapat mengganggu pertumbuhan anak, menyebabkan anemia, mengganggu konsentrasi ketika belajar, penurunan berat badan, mudah lelah, nyeri perut dan diare. Kecacingan dapat dicegah dengan menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan menggunakan jamban atau WC (Anjarsari,2018). Sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan air bersih dan membuang kotoran hewan pada tempat pembuangan khusus. Sanitasi makanan dan minuman dapat dilakukan dengan mencuci bahan makanan dengan air bersih dan memasak makanan hingga matang. Perilaku mencuci tangan sebelum dan setelah menyiapkan makanan, memakai alas kaki ke luar rumah dan memotong kuku juga merupakan cara pencegahan terinfeksi penyakit kecacingan (Atwazzah dkk,2019). Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta penyuluhan yang terdiri dari siswa dapat mudah dipahami. Para peserta penyuluhan tampak antusias dan serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan tanya jawab dari para peserta penyuluhan. Para peserta penyuluhan tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan. Berbagai pertanyaan diberikan oleh hampir semua peserta penyuluhan berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan serta kecacingan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat cukup memuaskan bagi siswa SD Inpres Bukit Tamarunang karena selama ini siswa-siswa kurang pemahaman tentang penyakit kecacingan. Siswa sangat antusias dan termotivasi selama mengikuti kegiatan ini, terutama pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana santai dan menyenangkan. Diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa selama penyuluhan menunjukkan bahwa siswa antusias terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan cukup tinggi. Siswa pun ingin mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan untuk diterapkan secara langsung di rumah maupun di sekolah terutama dalam hal membiasakan mencuci tangan dan kaki setelah bermain di luar dan melanjutkan membersihkan diri dengan mandi yang bersih, agar terhindar dari infeksi penyakit kecacingan.

Perilaku hidup yang bersih dan sehat merupakan faktor kedua terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Perilaku ini menyangkut pengetahuan akan pentingnya higiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan pengetahuan akan pentingnya higiene perorangan, sikap dalam menanggapi penyakit serta tindakan yang dilakukan dalam menghadapi suatu penyakit atau permasalahan kesehatan lainnya (Mustafa et al., 2013; Yunidha Anwar et al., 2016).

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan ini didapatkan bahwa sebanyak 75% anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Inpres Bukit Tamarunang Kel. Tamarunang Kec. Somba Opu Kab. Gowa, memberikan banyak manfaat bagi siswa, dimana Tim pengabdian dapat secara aktif berperan serta dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang *Personal Higiene* untuk mencegah kecacingan. Kegiatan sejenis perlu terus dilakukan dan dikembangkan di lokasi lainnya dengan kondisi dan permasalahan yang sama. Selanjutnya perlu adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyakit kecacingan. Edukasi tentang pentingnya pencegahan kecacingan juga perlu difasilitasi oleh sekolah bagi anak-anak yang masih kurang memahami dampak buruk dari kecacingan secara umum serta kebiasaan yang sering dijumpai sebagai faktor risiko kecacingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar serta ketua Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medik yang telah membantu berupa dukungan moril hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

REFERENCES

- Anuar, T.S., Salleh, F.M. & Moktar, N. (2014). Soil-Transmitted Helminth Infections and Associated Risk Factors In Three Orang Asli Tribes In Peninsular Malaysia. *Scientific Reports*. 4(4101),1-6
- Anjarsari M D. *Personal Hygiene Kejadian Enterobiasis Siswa Sekolah Dasar Negeri*. Higeia Journal of Public Health Research and Development. 2018; 441-452.
- Atwazzah dkk. (2019). Penyuluhan upaya penanggulangan dan pemeriksaan cacingan sebagai implementasi program Pesantren Sehat, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15 (2).
- Bethony, J., Brooker, S., Albonico, M., Geiger, S.M., Loukas, A., Diemert, D. (2006). Soil transmitted helminth infections, ascariasis, trichuriasis, and hookworm. *Lancet* 1:1521-1537
- Chadjiah, S., Sumolang, P.P.F., Veridiana, N.N. (2014). Hubungan Pengetahuan, perilaku, dan sanitasi lingkungan dengan angka kecacingan pada anak sekolah dasar di Kota Palu. *Media Litbangkes* 24(1) :50-56
- Ibrahim, I.A., 2014. Status Kecacingan Soil Transmitted Helminth (STH) Dalam Pemantauan Kejadian Anemia pada Murid SD INPRES Bakung Samata Kabupaten Gowa Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan*, 7(1).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martila., Samuel, S., Nopita, P. 2015. Hubungan higiene perorangan dengan kejadian kecacingan pada murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura. *Plsma*. 1(2):87-96
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmah, S., Avianty, I. and Nasution, A., 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa/Siswi Kelas 3-6 MI Al-Asyirottusyafiyah Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5(5), pp.428-427.
- Rafika, R., Alang, H. and Hartini, H., 2020. Edukasi Cuci Tangan dan Pemeriksaan Telur Cacing Pada Kuku Tangan Siswa SD Inpres Pampang 1 Makassar. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp.15-22.
- Setyorini, D., 2019. PERSONAL HYGIENE DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS. In *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan* (Vol. 1).
- Yunidha Anwar, R., Irawati, N., & Masri, M. (2016). Hubungan antara Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Usus (Soil Transmitted Helminths) pada Siswa SDN 25 dan 28 Kelurahan Purus, Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 600–607. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.584>.